
**ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI
PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO BERDASARKAN MODEL
BIG 6**

Catur Indra Himawan¹, Farah Ruqayah², Yosol Iriantara³

¹Mahasiswa, Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Nusantara, Bandung
caturindrahimawan@gmail.com

²Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Nusantara, Bandung
farah.ruqayah@uninus.ac.id

³Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara, Bandung
yosaliriantara@uninus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan ditabulasikan dalam persentase. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi yaitu sebagian besar pustakawan mempunyai kemampuan dalam mendefenisikan masalah ditandai dengan 70%. Memiliki kemampuan strategi pencarian informasi dengan 60%. Kemampuan dalam menemukan dan mengakses lokasi informasi dengan 90%. Kemampuan dalam strategi pencarian informasi atau cara efektif untuk menyaring dan mengevaluasi informasi ditandai dengan 60%. Kemampuan mensitesis dan menggabungkan informasi ditandai dengan 70%. Kemampuan untuk menilai hasil dan proses pencarian dengan 60%.

Kata kunci: literasi informasi, pustakawan, model bi6

ABSTRACT

This research uses quantitative approach of evaluative study. The population of this research is all librarian in Muhammadiyah University Library Purwokerto, that is 10 people. Data were obtained by distributing questionnaires and obtaining questionnaire data then tabulated in percentage form. Based on the results of the discussion, the authors conclude that the level of literacy skill information is as follows: that most librarians have the skills in defining problems marked by 70%. Most have information search strategy skills marked 60%. Most have the skill of finding the access information location marked 90%. Most librarians have information search strategy skills or have an effective way to filter and extort information marked 60%. Most have synthesis skills or incorporate various information marked 70%. Most librarians have skills in assessing the results and processes that have been successfully tracked by 60%.

Keyword: information literacy; librarians; model big6

I. PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, perguruan tinggi merupakan ujung tombak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Peran penting perguruan tinggi yaitu untuk memajukan pembangunan bangsa dan Perpustakaan merupakan jantungnya Perguruan Tinggi. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 juga disebutkan tentang Perpustakaan dalam pasal 1 yaitu bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Graha Ilmu, 2007: 1)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang didirikan bertujuan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan berkewajiban menyediakan informasi lengkap yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pemustaka dalam perpustakaan perguruan tinggi biasanya didominasi oleh pemustaka yang sering menggunakan teknologi informasi dalam mencari informasi. Mereka menguasai keterampilan yang baik dalam pemanfaatan teknologi seperti internet atau media non cetak. Sehingga tuntutan layanan perpustakaan akan semakin tinggi.

Apabila penguasaan teknologi informasi dan komunikasi antara pemustaka dengan pustakawan terdapat perbedaan yang signifikan maka akan menurunkan kredibilitas pustakawan. Dengan kata lain, pustakawan harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, dan mempresentasikan informasi atau lebih dikenal dengan sebutan literasi informasi.

Dalam Literasi Informasi terdapat berbagai model literasi yang digunakan, salah satunya yaitu model *big 6* yang memiliki 6 keterampilan yaitu: *Task Definition* (perumusan masalah), *Information Seeking Strategies* (Strategi pencarian informasi), *Location and Acces* (Lokasi dan akses), *Use of Information* (Pemanfaatan informasi), *Synthesis* (Sintesis), *Evaluation* (Evaluasi) (Saleh, 2017: 8).

Melihat pentingnya keterampilan literasi informasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan berdasarkan Model *Big 6* (Studi Evaluatif di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto)”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai kondisi waktu dan perkembangan lapangan definisi literasi informasi terus berkembang semakin banyak. Istilah literasi Informasi adalah kemampuan

untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi (Saleh, 2017:6). Pada dasarnya hakekat literasi informasi adalah mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dan memerlukan seperangkat keterampilan (Bundy, 2001). Menurut *the American Library Association (ALA)* (1989) dalam Saur. K.G. (2008:17) bahwa literasi informasi adalah untuk menjadi melek informasi, seseorang harus dapat mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif yang dibutuhkan.

Dari berbagai definisi tentang literasi informasi yang telah dikembangkan oleh berbagai institusi pendidikan, organisasi profesional dan individual, pada umumnya bahwa literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif dalam kegiatan informasi

Menurut Adam (2009: 1) terdapat 6 beberapa manfaat literasi informasi yaitu: Membantu dalam pengambilan keputusan, Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan, dan Menciptakan pengetahuan yang baru. Kemudian dalam memperoleh kemampuan literasi informasi ada 7 aspek

yang harus dipenuhi yaitu Merumuskan masalah, Mengidentifikasi sumber informasi, Mengakses informasi, Menggunakan informasi, Menciptakan karya, Mengevaluasi, Menarik pelajaran. (Lien, 2014 : 11).

1. Model Literasi Informasi *The Big6*

The Big 6 memiliki 6 keterampilan dan setiap keterampilan diperjelas dengan 2 subdivisi. Keenam keterampilan tersebut yaitu 1. Perumusan masalah (terdiri dari 2 subdivisi antara lain Merumuskan permasalahannya dan *Mengidentifikasi* kebutuhan informasi), 2. Strategi pencarian informasi (terdiri 2 Subdivisi yaitu menentukan sumber dan Memilih sumber-sumber terbaik). 3. Alokasi dan akses (terdiri dari 2subdivisi adalah Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik dan Menemukan informasi didalam sumber tersebut), 4. Pemanfaatan informasi (terdiri dari 2 Subdivisi yaitu Membaca, mendengar, meraba dan sebagainya dan Mengekstraksi informasi yang relevan), 5. Synthesis (terdiri dari 2 subdivisi yaitu Mengorganisasikan berbagai sumber dan Mempresentasikan informasi tersebut), 6. Evaluasi. (terdiri dari 2 subdivisi yaitu Evaluasi hasil dan Evaluasi proses).

Penggunaan model ini tidak hanya sebagai hirarki berfikir yang sistematis dalam mengerjakan penulisan, tapi dapat juga digunakan sebagai “*problem solvingtool*”

dalam memecahkan setiap masalah yang berkaitan dengan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Baskoro. 2009).

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (Sukmadinata, 2007:120). Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan yang berada di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini dilakukan dalam bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2017. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, jurnal, prosiding, dan dokumen lain yang mendukung dan berhubungan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*questioner*). Untuk membuat instrumen berupa angket dibutuhkan kisi-kisi yang kemudian dikembangkan

menjadi pernyataan penelitian. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini meliputi (a).kemampuan mendefinisikan masalah, (b) kemampuan dalam strategi pencarian informasi, (c) kemampuan menentukan lokasi dan akses informasi, (d) kemampuan dalam menggunakan informasi, (e) kemampuan dalam melakukan sintesis informasi, dan (f) kemampuan mengevaluasi hasil informasi

Untuk menganalisis hasil kuesioner dan mengetahui sikap tiap responden yaitu dengan menggunakan skala likert kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel kategori sikap dan dihitung persentasenya, selanjutnya dilakukan analisis dan diinterpretasi.

IV. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan atau mengartikan masalah-masalah yang dihadapi. Dari data responden diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Memahami Topik Permasalahan

Dalam mengidentifikasi masalah, langkah awal yang dilakukan adalah memahami topik permasalahan. Dalam hal ini dicontohkan sebelum melakukan pencarian informasi yang harus ditujukan untuk pemustaka permasalahan harus dipecahkan. Dari hasil tes diperoleh jawaban pada

umumnya pustakawan (90%) menjawab selalu, pustakawan (10%) menjawab sering dan pustakawan (0%) menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Dari hasil jawaban tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa pada umumnya pustakawan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, yakni selalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya pustakawan mampu memahami topik permasalahan yang mereka hadapi.

b. Merumuskan Masalah

Masalah yang beragam akan mempersulit pustakawan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini pustakawan merumuskan masalah terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi pemustaka. Dari tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (30%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (20%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam merumuskan masalah untuk pemustaka.

Dari hasil jawaban diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam merumuskan masalah terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi untuk pemustaka.

c. Menghubung-hubungkan masalah Informasi

Dalam menghubung hubungkan masalah informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (40%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menghubung-hubungkan masalah informasi (*mind mapping*) dalam merumuskan masalah informasi tersebut.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam menghubung-hubungkan masalah informasi (*mind mapping*) dalam merumuskan masalah informasi tersebut.

d. Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi

Dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (30%) menjawab sering, pustakawan (50%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (10%) menjawab tidak pernah dalam mengidentifaksi kebutuhan informasi pemustaka sebelum mencari informasi untuk mereka.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban kadang-kadang dalam mengidentifaksi kebutuhan informasi

pemustaka sebelum mencari informasi untuk mereka.

e. Membuat Batasan

Dalam membuat batasan dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (60%) menjawab sering, pustakawan (30%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam membuat batasan (hanya sesuai dengan topic permasalahan) terhadap informasi yang dibutuhkan pemustaka ketika mencari informasi untuk mereka.

Dari hasil jawaban tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam membuat batasan (hanya sesuai dengan topic permasalahan) terhadap informasi yang dibutuhkan pemustaka ketika mencari informasi untuk mereka.

2. Kemampuan Dalam Strategi Pencarian Informasi

Setelah tahap mendefinisikan masalah, selanjutnya adalah strategi pencarian informasi. Dalam tahap ini ada beberapa tabel yang menjelaskan strategi pencarian informasi sebagai berikut:

a Menentukan Sumber Informasi

Dalam menentukan sumber informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (60%) menjawab selalu, pustakawan (30%) menjawab sering, pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan

(0%) menjawab tidak pernah dalam terlebih dahulu menentukan sumber informasi yang akan digunakan saat akan mencari informasi untuk pemustaka.

Dari hasil jawaban tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu, terlebih dahulu menentukan sumber informasi yang akan digunakan saat akan mencari informasi untuk pemustaka.

b Menggunakan Sumber Informasi Primer dan Sekunder

Dalam menggunakan sumber informasi primer dan skunder dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (30%) menjawab selalu, pustakawan (60%) menjawab sering, pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan sumber informasi yang akan digunakan saat akan mencari informasi untuk pemustaka..

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam menggunakan sumber informasi yang akan digunakan saat akan mencari informasi untuk pemustaka.

c Menggunakan Media Cetak dan Digital

Dalam menggunakan media cetak dan digital dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (70%) menjawab selalu, pustakawan (20%) menjawab sering,

pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan media cetak dan digital dari berbagai sumber informasi yang ada.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dalam menggunakan media cetak dan digital dari berbagai sumber informasi yang ada.

d Menggunakan Sumber Informasi

Dalam menggunakan sumber informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (30%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (20%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan sumber informasi dilihat dari segi otoritatif, kebaruan dan akurasi sumber informasi.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam menggunakan sumber informasi dilihat dari segi otoritatif, kebaruan dan akurasi sumber informasi.

3. Kemampuan Untuk Menentukan Lokasi Dan Akses Informasi

a Mencari Sumber Informasi

Dalam mencari sumber informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (60%) menjawab selalu, pustakawan (20%) menjawab sering, pustakawan (20%) menjawab kadang-

kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam mencari sumber informasi yang akan ditujukan untuk pemustaka di perpustakaan dan internet.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dalam mencari sumber informasi yang akan ditujukan untuk pemustaka di perpustakaan dan internet.

b Menggunakan OPAC (di Perpustakaan)

Dalam menggunakan opac dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (50%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (0%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan OPAC (di perpustakaan) dan *search engine* (di internet) dalam mencari informasi tersebut.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dan sering dalam menggunakan OPAC (di perpustakaan) dan *search engine* (di internet) dalam mencari informasi tersebut.

c Menggunakan Strategi Penelusuran

Dalam menggunakan strategi penelusuran dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (70%) menjawab selalu, pustakawan (30%) menjawab sering, pustakawan (0%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah

dalam menggunakan strategi penelusuran dengan kata kunci dalam mencari informasi.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dalam menggunakan strategi penelusuran dengan kata kunci dalam mencari informasi.

d Menemukan Informasi dari sumber yang ada

Dalam menemukan informasi dari sumber yang ada dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (20%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (30%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menemukan informasi yang dicari dari sumber-sumber informasi yang ada dengan membaca topik-topik yang dicari saja.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam menemukan informasi yang dicari dari sumber-sumber informasi yang ada dengan membaca topik-topik yang dicari saja.

4. Kemampuan Dalam Menggunakan Informasi

a Analisis Terhadap Informasi

Dalam menganalisis informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (40%) menjawab kadang-

kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam melakukan analisis terhadap informasi yang didapat sebelum informasi tersebut diberikan untuk pemustaka. Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam melakukan analisis terhadap informasi yang didapat sebelum informasi tersebut diberikan untuk pemustaka.

b Melakukan Analisis dari Berbagai Informasi

Dalam melakukan analisis dari berbagai informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (50%) menjawab sering, pustakawan (40%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam melakukan analisis terhadap berbagai informasi dari sumber-sumber yang ada dengan mencocokkan informasi-informasi dengan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam melakukan analisis terhadap berbagai informasi dari sumber-sumber yang ada dengan mencocokkan informasi-informasi dengan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya.

c Mengambil Informasi yang relevan

Dalam mengambil informasi yang relevan dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (40%) menjawab selalu,

pustakawan (60%) menjawab sering, pustakawan (0%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam mengambil informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dari berbagai sumber informasi yang ada dengan mengutip informasi sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam mengambil informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dari berbagai sumber informasi yang ada dengan mengutip informasi sesuai dengan kebutuhan

d Kutipan Langsung

Dalam membuat kutipan langsung dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (30%) menjawab selalu, pustakawan (30%) menjawab sering, pustakawan (40%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan kutipan langsung dalam mengutip tulisan orang lain.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban kadang-kadang dalam menggunakan kutipan langsung dalam mengutip tulisan orang lain

5. Kemampuan dalam Mensintesis

Informasi

a Mengorganisasikan atau Mensintesis Informasi

Dalam mengorganisasikan atau mensintesis informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (80%) menjawab sering, pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam mengorganisasikan atau mensintesis informasi sebelum membuat produk informasi untuk pemustaka dengan *merelevansi* informasi yang diperoleh. Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam mengorganisasikan atau mensintesis informasi sebelum membuat produk informasi untuk pemustaka dengan menggabungkan informasi yang diperoleh.

b Menulis Informasi

Dalam menulis informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (80%) menjawab sering, pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menulis informasi yang didapat dengan urutan ide, merumuskan masalah, identifikasi sumber, mengakses informasi, menggunakan, membuat .outline, menulis buram dan mengedit hasil akhir. Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam menulis informasi yang didapat dengan urutan ide, merumuskan masalah, identifikasi sumber, mengakses informasi,

menggunakan, membuat .outline, menulis buram dan mengedit hasil akhir

c Membuat Produk Informasi

Dalam membuat produk informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (10%) menjawab selalu, pustakawan (40%) menjawab sering, pustakawan (50%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam membuat produk informasi untuk pemustaka berupa buku, artikel, majalah dan brosur.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban kadang-kadang dalam membuat produk informasi untuk pemustaka berupa buku, artikel, majalah dan brosur dikarenakan belum terbiasa membuat produk tersebut.

d Menggunakan Alat Bantu

Dalam menggunakan alat bantu dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (70%) menjawab selalu, pustakawan (20%) menjawab sering, pustakawan (10%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam menggunakan alat bantu dalam mengerjakan produk informasi yaitu *Microsoft word*, *Microsoft excel*, dan *power point* dan internet.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dalam menggunakan

alat bantu dalam mengerjakan produk informasi yaitu *Microsoft word*, *Microsoft excel*, dan *power point* dan internet. Dan ada yang menjawab kadang-kadang dikarenakan belum terbiasa menggunakan alat bantu tersebut.

6. Kemampuan Untuk Mengevaluasi Hasil Informasi

a Mengevaluasi Hasil Informasi

Mengevaluasi Hasil Informasi dapat diinterpretasikan bahwa pustakawan (40%) menjawab selalu, pustakawan (40%) menjawab sering, pustakawan (20%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam mengevaluasi hasil informasi untuk pemustaka dengan meminta orang lain untuk menilainya.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban selalu dan sering dalam mengevaluasi hasil informasi untuk pemustaka dengan meminta orang lain untuk menilainya.

b Tidak Kesulitan dalam Menyelesaikan Informasi

Tidak Kesulitan dalam Menyelesaikan Informasi diinterpretasikan bahwa pustakawan (30%) menjawab selalu, pustakawan (20%) menjawab sering, pustakawan (20%) menjawab kadang-kadang, dan pustakawan (0%) menjawab tidak pernah dalam tidak menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan

hasil informasi tersebut pada setiap strategi pada setiap strategi pencarian informasi.

Dari hasil jawaban tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pustakawan dengan jawaban sering dalam tidak menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan hasil informasi tersebut pada setiap strategi pada setiap strategi pencarian informasi.

7. Tingkat Keterampilan Literasi Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat keterampilan literasi informasi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Tingkat Keterampilan Literasi Informasi

Kategori Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Terampil	3	30
Terampil	7	70
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	0	0
Jumlah	10	100

Dari tabel 4.24 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keterampilan literasi informasi yaitu sebagai berikut : tidak terdapat pustakawan (0%) berada pada kategori kurang terampil, tidak ada pustakawan (0%) berada pada kategori cukup terampil, terdapat 7 pustakawan atau 70% berada pada kategori terampil, dan terdapat 3 pustakawan (30%) berada kategori sangat terampil.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa hampir setengah pustakawan memiliki keterampilan dalam mendefinisikan masalah ditandai dengan 80%. Sebagian besar memiliki keterampilan strategi pencarian informasi ditandai 60%. Setengah memiliki keterampilan menemukan lokasi akses informasi ditandai 90%. Hampir setengah pustakawan memiliki keterampilan strategi pencarian informasi atau memiliki cara yang efektif untuk menyaring dan memeras informasi ditandai 60%. Sebagian besar memiliki keterampilan sintesis atau menggabungkan berbagai informasi ditandai 50%. Sebagian besar pustakawan memiliki keterampilan dalam memberikan penilaian terhadap hasil dan proses yang sudah berhasil dilaluinya ditandai 60%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hampir setengah pustakawan memiliki keterampilan dalam mendefinisikan masalah ditandai dengan 70%. Sebagian besar memiliki keterampilan strategi pencarian informasi ditandai 60%. Sebagian besar keterampilan menemukan lokasi akses informasi ditandai 90%. Sebagian besar pustakawan memiliki keterampilan strategi pencarian informasi atau memiliki cara yang efektif untuk menyaring

dan memeras informasi ditandai 60%. Sebagian besar memiliki keterampilan sintesis atau menggabungkan berbagai informasi ditandai 70%. Sebagian besar pustakawan memiliki keterampilan dalam memberikan penilaian terhadap hasil dan proses yang sudah berhasil dilaluinya ditandai 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, D. G., & Jonatan, E. (2015). Kompetensi Literasi Informasi Pustakawan Universitas Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah III. *Jurnal Pustakawan Online Tahun 2015*, 1-13. Download: 15 April 2017.
- Bundy, A. 2001. *For a Clever Country: information literacy diffusion in the 21st century*. (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjqnZ6n7XXAhVLPo8KHemWDqEQFgg1MAA&url=http%3A%2F%2Fpuslit2.petra.ac.id%2Fejournal%2Findex.php%2Fpus%2Farticle%2Fdownload%2F17231%2F17184&usg=AOvVaw0EqVVuLbb1gRD-LXJLphLC>). Diakses pada tanggal 3 April 2017)
- Calongesi, J.S. 1995. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: ITB
- Crawford, John. 2000. Ed. 2. *Evaluation of Libraries and Information Services*. London: Aslib, the association for information management and information management international
- _____, 2007. *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hancock, V.E. 2004. *Information literacy for life long learning*. (<http://www.ericdigest.org/longlife.htm>). diakses pada 4 Juni 2017.)
- Lien, Diao Ai.dkk. 2014. *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya
- Saleh, Abdul Rahman.dkk. 2017. *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa IPB*. Bogor: Perpustakaan IPB.
- Saur K.G. 2008. *Information Literacy: International Perspectives*. Netherland: International Federation of Library Association
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung (ID): PT. Remaja Rosda Karya.
- Supardi, A. 1979. *Statistik*. Bandung: Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Gunung Jati
- Tata Sutabri (2005) dalam Defri Ananta. *Jurnal Informatika AMIK-LB*. Vol. 1 No. 3. September.2013. (www.academia.edu/download/45769072/12-24-1-SM.pdf). Diakses tanggal 4 Juni 2017)
- Zaini, Hisyam, dkk., dalam Qomari (2008) dalam Isabella Christina Sembiring. 2013, Pemenuhan *Kebutuhan Informasi E-Journal Estlawinternational Oleh Mahasiswa Pascasarjana S2 Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara*. Departemen Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan. (<https://id.123dok.com/document/down>

load/dzxokozi#_=_ . Diakses tanggal 8
April 2017)